Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma
Vol. 3, No. 1, 57-71
P-ISSN: 1412-9426 E-ISSN: 2745-4185

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Olyn Silvania
Maria Laksmi Anantasari
Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma
https://doi.org/10.24071/suksma.v3i1.4519

Abstract. The more difficult and varied changes, demands, and challenges in the world of work emphasize mature readiness to deal with them. Last year students need to prepare themselves with increase career adaptability. An external factor that may affect career adaptability is family social support. Family social support can facilitate last year students' transition process from university to work and helps last year students to manage distress in deal with future work challenges. Thus, it is important to examine the relationship between family social support and career adaptability among last year student. We argue that there was positive relationship between family social support and career adaptability among last year student. This study employed quantitative research method with *Spearman's rho* correlation technique as data analysis. The result showed a significant positive relationship between family social support and career adaptability among last year students (r= 0,375; p= 0,000). The research suggests that last year students should involve their family in career preparation in order to get information, advice, and suggestion which can become consideration to choose appropriate work occupation with interest and competence. Thus, it can ease the last year students' adaptation process in work environment.

Keywords: career adaptability, world of work, family social support, last year student

Pendahuluan

Tenaga kerja asing dari negara-negara yang tergabung dalam *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) menyebabkan persaingan di dunia kerja semakin berat, sehingga gelar ijazah yang diperoleh lulusan perguruan tinggi tidak menjamin mereka untuk mudah mendapatkan pekerjaan (Ikawati, 2019). Lalu, minimnya pengalaman kerja dan relasi dengan profesional seringkali membuat lulusan perguruan tinggi kesulitan untuk menemukan pekerjaan yang cocok, sehingga dapat mendorong

Korespondensi Penulis
Maria Laksmi Anantasari, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
Email: *m.l.anantasari@gmail.com*

mereka untuk memilih pekerjaan yang bertolak belakang dengan latar belakang pendidikan dan kemampuannya agar tidak lama menganggur (Koen et al., 2012). Hanif Dhakiri, selaku Menteri Ketenagakerjaan mencatat bahwa dari 2 juta angkatan kerja di Indonesia, 63% pekerjaan angkatan kerja termasuk lulusan perguruan tinggi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, hanya 37% pekerjaan angkatan kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Mardiana, 2017). Kondisi tersebut mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaannya (Goodwin & Connor, 2005; Nabilah & Indianti, 2019; Ulfah & Akmal, 2019).

Persiapan diri untuk menghadapi dunia kerja adalah hal yang perlu dilakukan mahasiswa tingkat akhir (Arnett, 2015; Wagner, 2008). Selain dihadapkan dengan tuntutan dan tantangan di dunia kerja, mahasiswa tingkat akhir juga akan menghadapi situasi dunia kerja yang terus berubah (Isaacson & Brown, 1997). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir yakni konstruk psikososial yang menunjukkan kesiapan individu untuk mengatasi tugas perkembangan karir yaitu persiapan diri menuju dunia kerja dan menghadapi transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja (Savickas, 2005). Adaptabilitas karir memiliki empat aspek, yakni aspek kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi adaptabilitas karir adalah dukungan sosial keluarga, yakni kadar keberfungsian hubungan antara individu dengan keluarganya berupa adanya pemberian bantuan dari keluarga yang dikategorikan menjadi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (House, 1981, dalam Heaney & Israel, 2008; House, 1981, dalam Macdonald, 1998).

Dalam tahap perkembangan karir eksplorasi yang berlangsung di usia 14-24 tahun, mahasiswa tingkat akhir sedang berusaha memahami diri sendiri dan menggali informasi mengenai pekerjaan untuk menentukan pilihan karir yang cocok (Brown, 2002; Guan et al., 2016; Murphy et al., 2010; Santrock, 2012). Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan berperan penting dalam perkembangan adaptabilitas karir mahasiswa tingkat akhir (Guan et al., 2016). Dukungan sosial keluarga dapat membantu mahasiswa tingkat akhir untuk merumuskan karir secara spesifik (Hargrove, et al., 2002) dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir (Garcia et al., 2015). Selain itu, dukungan sosial keluarga merupakan sumber daya psikologis, materi, dan jaringan sosial yang dapat memfasilitasi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi masa transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja (Matsuda, 2014) dan membantu mereka untuk mengelola stress dalam menghadapi tantangan di dunia kerja kelak (Koen et al., 2012).

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang mengaitkan adaptabilitas karir sebagai variabel tergantung dengan beberapa variabel bebas, yakni *adversity quotient* (Dluha et al., 2020), penetapan tujuan (Lutfi et al., 2019), nilai kerja (Primana & Permadi, 2018; Widarianti & Hadi, 2019), kepribadian proaktif (Ulfah & Akmal, 2019), kecerdasan emosi (Azhar & Aprilia, 2018), *future work self* (Nabilah & Indianti, 2019), dan efikasi diri dalam mencari pekerjaan (Hartono & Gunawan, 2017).

©2022 Silvania & Anantasari

Berdasarkan pengamatan tersebut, tampak bahwa mayoritas penelitian terdahulu mengkaji variabel yang merupakan faktor internal yang memengaruhi adaptabilitas karir. Dengan demikian, masih sedikit penelitian yang mengkaji variabel yang merupakan faktor eksternal (Mardiyati & Yuniawati, 2015; Tamari & Akmal, 2018).

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karir sudah pernah dilakukan. Penelitian dari Ghosh dan Fouad (2017) menemukan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karir pada lulusan perguruan tinggi berusia 19-57 tahun di negara barat. Lalu, Angelika dan Gunawan (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karir pada remaja berusia 15-18 tahun yang merupakan siswa aktif dari 10 SMA di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Dari kedua penelitian tersebut, tampak bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada dua hasil penelitian. Selain itu, kedua penelitian tersebut meneliti dukungan sosial secara umum atau tidak ada batasan sumber pemberi dukungan sosial. Padahal, sumber pemberi dukungan sosial adalah hal penting yang perlu dipertimbangkan karena berbeda sumber, berbeda pula jumlah dan jenis dukungan sosialnya (McLeroy et al., 2001, dalam Heaney & Israel, 2008).

Berdasarkan beberapa kesenjangan penelitian di atas, maka masih diperlukan penelitian yang mengkaji dukungan sosial sebagai faktor eksternal yang memengaruhi adaptabilitas karir. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial yang bersumber dari keluarga karena dalam budaya kolektivis, dukungan psikologis dari keluarga adalah hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir agar mampu beradaptasi dan akhirnya meraih kesuksesan dalam pendidikan maupun karirnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan yang terdapat di antara variabel-variabel berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

Identifikasi Variabel

Dukungan sosial keluarga didefinisikan sebagai bantuan dari keluarga yang dirasakan individu yang mencakup empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional adalah tersedianya dukungan berupa cinta, empati, kepedulian, kepercayaan, dan dorongan dari keluarga. Dukungan penilaian adalah tersedianya dukungan berupa umpan balik dan komunikasi dari keluarga yang membantu individu untuk membuat

©2022 Silvania & Anantasari

evaluasi diri secara akurat. Dukungan instrumental adalah tersedianya dukungan berupa penyediaan materi fisik dan pelayanan dari keluarga yang dibutuhkan individu. Dukungan informasional adalah tersedianya dukungan berupa informasi, nasihat, dan saran dari keluarga yang membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Adaptabilitas karir didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk mengatasi tugas perkembangan karir dan menghadapi masa transisi yang ditunjukkan dalam aspek kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan. Aspek kepedulian adalah sejauh mana individu berorientasi dan terlibat dalam persiapan karir di masa depan. Kemudian, aspek pengendalian adalah sejauh mana individu memiliki kedisiplinan diri yang ditandai dengan ketelitian dan tanggungjawab dalam mengambil keputusan. Aspek keingintahuan adalah sejauh mana individu mengeksplorasi keadaan sekitar dan mencari informasi mengenai peluang yang ada. Selanjutnya, aspek keyakinan adalah sejauh mana individu memiliki keyakinan untuk mampu memecahkan masalah dan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i program sarjana di suatu perguruan tinggi berusia 20-25 tahun, sedang menempuh minimal semester 6, dan sedang mengerjakan tugas akhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling.*

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah dua alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan skala yang sudah ada sebelumnya. Skala dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan teori dukungan sosial menurut Hourse (1981, dalam Macdonald, 1998) dan skala *The Scales of Perceived Support* (Macdonald, 1998). Lalu, skala adaptabilitas karir disusun berdasarkan skala *Career Adapt-Abilities Scale* (Savickas & Porfeli, 2012) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani et al. (2018).

Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan teknik korelasional *Spearman's rho* untuk melihat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir.

Hasil Penelitian

Deskripsi Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah 213 mahasiswa tingkat akhir/i program sarjana berusia 20-25

©2022 Silvania & Anantasari

tahun di suatu perguruan tinggi yang sedang mengerjakan tugas akhir. Deskripsi partisipan didapatkan dari data demografis partisipan sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Demografis Partisipan

Aspek	Kategori	Frekuensi (n= 213)	Persentase
Usia	20 tahun	11	5,2%
	21 tahun	74	34,7%
	22 tahun	68	31,9%
	23 tahun	40	18,8%
	24 tahun	15	7%
	25 tahun	5	2,3%
Jenis kelamin	Laki-laki	45	21,1%
	Perempuan	168	78,9%
Semester yang sedang ditempuh	6	10	4,7%
	7	78	36,6%
	8	45	21,1%
	9	41	19,2%
	10	19	8,9%
	11	11	5,2%
	12	5	2,3%
	13	2	0,9%
	14	1	0,5%
	14 ke atas	1	0,5%
Status pengalaman kerja	Sudah memiliki pengalaman kerja	146	68,5%
	Belum memiliki pengalaman kerja	67	31,5%

Berdasarkan tabel 1 data demografis terlihat bahwa mayoritas partisipan penelitian berusia 21 tahun (34,7%), berjenis kelamin perempuan (78,9%), sedang menempuh semester 7 (36,6%), dan sudah memiliki pengalaman bekerja (68,5%).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif, terlihat bahwa variabel dukungan sosial

©2022 Silvania & Anantasari

keluarga dan adaptabilitas karir memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *mean* empirik dan *mean* teoretik. Variabel dukungan sosial keluarga memiliki *mean* empirik sebesar 120,6432 dan *mean* teoretik sebesar 95 dengan standar deviasi sebesar 18,76705. Hal ini berarti bahwa *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* teoretik yang menunjukkan tingginya bantuan dari keluarga yang dirasakan oleh partisipan. Variabel adaptabilitas karir memiliki *mean* empirik sebesar 74,3192 dan *mean* teoretik sebesar 55 dengan standar deviasi sebesar 8,95963. Hal ini berarti bahwa *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* teoretik yang menunjukkan kuatnya kemampuan partisipan dalam mempersiapkan diri untuk mengatasi tugas perkembangan vokasional dan masa transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja.

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan kategorisasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran tingkatan tinggi atau rendahnya suatu atribut psikologis individu berdasarkan skor yang ada. Pengkategorian skor pada penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Saifuddin, 2020). Perhitungan kategorisasi dilakukan dengan menggunakan rumus kategorisasi menurut Azwar (2012):

Tabel 2.

Kategori Dukungan Sosial Keluarga

Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase
X ≥ 114	Tinggi	147	69%
76 ≤ X < 114	Sedang	61	28,6%
X < 76	Rendah	5	2,3%
Total		213	100%

Tabel 3.

Kategori Adaptabilitas Karir

Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase
X ≥ 66	Tinggi	165	77,5%
44 ≤ X < 66	Sedang	48	22,5%
X < 44	Rendah	-	-
Total		213	100%

Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Pengujian normalitas menggunakan *Liliefors Significance Correction* pada *Kolmogorov Smirnov* karena menggunakan jumlah sampel lebih dari 50 orang. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi (p) > 0,05. Sedangkan, pengujian linearitas dilakukan dengan *test for linearity*. Data dikatakan linear apabila

©2022 Silvania & Anantasari

memiliki taraf signifikansi *linearity* (p) < 0,05 (Santoso, 2010). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik dukungan sosial keluarga maupun adaptabilitas karir memiliki nilai signifikasi p = 0,005 (>0,05) dan p = 0,000 (>0,005) sehingga data menunjukkan tidak berdistribusi normal. Hasil uji linearitas melihat pada angka signifikansi lineartitas p = 0,000 (p < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan linear. Maka dari itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis non-parametrik dengan teknik korelasi *Spearman's rho (*Santoso, 2016).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa koefisien korelasi dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir memiliki koefisien korelasi r=0,375, p= 0,0 (p<0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini terjawab, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir meskipun kekuatan korelasinya tergolong lemah.

Analisis Tambahan

Selain melakukan uji hipotesis, peneliti juga melakukan tiga analisis tambahan untuk menambah atau memperkaya data penelitian mengenai adaptabilitas karir. Analisis tambahan pertama adalah terkait dengan korelasi dukungan sosial keluarga terhadap masing-masing aspek adaptabilitas karir.

Tabel 4

Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Dukungan Sosial Keluarga dan Aspek Adaptabilitas Karir

			Keyakinan	Kepedulian	Keingintahuan	Pengendalian
Spearman's Rho	Dukungan Sosial Keluarga	Correlation Coefficient	,429**	,324**	,324**	,296**
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000
		N	213	213	213	213

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam tabel 4, terlihat bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan setiap aspek adaptabilitas karir. Dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada aspek keyakinan (r= 0,429; p= 0,000) memiliki nilai korelasi yang paling besar di antara ketiga aspek adaptabilitas karir lainnya.

Analisis tambahan kedua terkait dengan korelasi masing-masing aspek dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir.

©2022 Silvania & Anantasari

Tabel 5

Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Aspek Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karir

			Dukungan Emosional	Dukungan Penilaian	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasional
Spearman's Rho	Adaptabilitas Karir	Correlation Coefficient	,392**	,277**	,319**	,336**
		Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000
		N	213	213	213	213

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam tabel 5, terdapat hubungan positif yang signifikan antara setiap aspek dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir. Terlihat bahwa dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional dan adaptabilitas karir memiliki nilai korelasi paling besar (r = 0,392; p= 0,000) di antara ketiga aspek dukungan sosial keluarga lainnya.

Analisis tambahan ketiga dilakukan berdasarkan salah satu data demografis partisipan yaitu status pengalaman kerja. Sebelum melakukan uji beda, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* karena sebaran data adaptabilitas karir tidak normal (Santoso, 2010). Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,510 (p > 0,05) yang berarti data bersifat homogen sehingga uji beda dapat dilakukan.

Tabel 6.

Hasil Uji Perbedaan Adaptabilitas Karir Berdasarkan Status Pengalaman Kerja

Status Pengalaman Kerja	N	*Mean Rank*	p
Sudah memiliki pengalaman kerja	146	111,83	
Belum memiliki pengalaman kerja	67	96,49	,091

Berdasarkan uji beda dalam tabel 6, didapatkan nilai p= 0,091 (p > 0,05) yang berarti tidak terdapat perbedaan adaptabilitas karir berdasarkan status pengalaman kerja partisipan.

Pembahasan

Hasil perhitungan uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho* yang menunjukkan bahwa p

©2022 Silvania & Anantasari

= 0,00 yang artinya terdapat hubungan dan nilai r sebesar 0,375 yang menunjukkan arah hubungan positif yang signifikan pada level 1%. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula adaptabilitas karir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah pula adaptabilitas karir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berkaitan dengan adaptabilitas karir. Penelitian dari Murphy et al. (2010) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga dapat memfasilitasi atau membantu mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi masa transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja kelak, meningkatkan harapan yang positif terhadap pekerjaan pertama, dan kesejahteraan psikologis. Lalu, penelitian Tian dan Fan (2014) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mendorong mahasiswa tingkat akhir untuk terlibat aktif dalam mempersiapkan karirnya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Guan et al. (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dapat membuat mahasiswa tingkat akhir lebih percaya diri dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Selanjutnya, sebanyak 147 partisipan memiliki skor dukungan sosial keluarga dengan kategori tinggi, 61 partisipan dengan kategori sedang, dan 5 partisipan dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar partisipan memiliki skor tinggi yang mengindikasikan tingginya bantuan yang dirasakan dari keluarga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang tempat penelitian yang dilakukan di negara Indonesia, sebagai salah satu negara yang menganut budaya kolektivis (Sulistiani et al., 2018). Dalam budaya ini, masyarakat cenderung saling bergantung satu sama lain dan merasa lebih nyaman ketika dalam berada dalam jaringan sosial yang saling mendukung satu sama lain (Goodwin & Plaza, 2000). Dengan demikian, dukungan psikologis yang kuat dari keluarga merupakan hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir agar mampu beradaptasi dan meraih kesuksesan dalam pendidikan maupun karir (Tamari & Akmal, 2018).

Terkait adaptabilitas karir, sebanyak 165 partisipan memiliki skor adaptabilitas karir dengan kategori tinggi dan 48 partisipan dengan kategori sedang. Tidak ada partisipan yang memiliki skor adaptabilitas karir dengan kategori rendah. Perolehan data penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh semester yang sedang ditempuh oleh partisipan penelitian, yakni minimal semester 6. Meskipun setiap partisipan sedang menempuh semester yang berbeda-beda, tetapi seluruh partisipan penelitian ini sudah mengambil mata kuliah Tugas Akhir atau Skripsi (Marseto, 2007). Skripsi merupakan syarat kelulusan yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir. Proses pengerjaan tugas akhir melatih kemampuan perencanaan dan pencapaian tujuan mahasiswa tingkat akhir, seperti strategi agar lulus tepat waktu, mengatasi kesulitan dalam pengerjaan skripsi, dan menyesuaikan diri terhadap keadaan atau perubahan yang ada. Beberapa keterampilan tersebut berguna untuk menghadapi masa transisi yang salah satunya adalah transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja (Astuti & Hartati, 2013; Aulia & Panjaitan, 2019). Koen et al. (2012) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir dapat membuat mahasiswa tingkat akhir mampu melewati proses transisi dari dunia perguruan tinggi ke dunia kerja dengan lebih

©2022 Silvania & Anantasari

halus.

Selanjutnya, hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada aspek keyakinan, dengan nilai korelasi yang paling besar (r= 0,429; p= 0,000) di antara ketiga aspek adaptabilitas karir lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ataç et al. (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan signifikan yang paling tinggi dengan adaptabilitas karir dalam aspek keyakinan. Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi rentang usia 213 partisipan penelitian ini yakni 20-25 tahun yang termasuk dalam usia beranjak dewasa (Santrock, 2012). Hargrove et al. (2002) menjelaskan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan individu berusia beranjak dewasa. Mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung diri untuk mengembangkan diri agar meraih keberhasilan dalam pendidikan maupun karir cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam memecahkan masalah terkait karir.

Analisis tambahan berikutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional dan adaptabilitas karir, dengan nilai korelasi yang paling besar (r = 392; p = 0,000) di antara ketiga aspek dukungan sosial keluarga lainnya yakni dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh mayoritas jumlah partisipan penelitian yang berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 168 partisipan (78,9%). Zhang (2010) mengemukakan bahwa perempuan cenderung lebih merencanakan karirnya dengan tujuan yang lebih jelas dibandingkan laki-laki. Dukungan emosional dari keluarga juga dapat memotivasi perempuan untuk lebih mandiri dalam merencanakan karirnya (Whiston & Keller, 2004).

Selanjutnya, analisis tambahan lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan berdasarkan status pengalaman kerja partisipan (p= 0,091). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Monteiro dan Almeida (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara individu yang sudah memiliki pengalaman bekerja dengan yang belum memiliki pengalaman bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena ketidaknormalan distribusi data pada variabel adaptabilitas karir (p = 0,000) dan mayoritas partisipan penelitian yang memiliki adaptabilitas karir dengan kategori tinggi (77,5%) sehingga kurang mewakili populasi penelitian secara menyeluruh (Widhiarso, 2001). Selain itu, perbedaan hasil penelitian ini juga dapat disebabkan karena keterbatasan data demografis status pengalaman kerja hanya mengkaji partisipan yang sudah dan belum memiliki pengalaman kerja, tetapi tidak meneliti data lain seperti keuntungan dari pengalaman kerja (Hartono & Gunawan, 2017). Pengalaman kerja akan lebih menguntungkan individu apabila tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh perusahaan atau institusi pekerjaan dapat mengembangkan minat dan keterampilannya (Monteiro & Almeida, 2015). Maka dari itu, status pengalaman kerja tidak selalu memengaruhi adaptabilitas karir individu apabila tugas dan tanggungjawab yang diberikan tidak bermanfaat bagi pengembangan dirinya (Hartono & Gunawan, 2017).

©2022 Silvania & Anantasari

Pada penelitian ini, koefisien korelasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,116 atau 11,6% yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki korelasi terhadap variabel adaptabilitas karir meskipun sumbangan yang diperoleh tidak terlalu besar (Santoso, 2010). Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi adaptabilitas karir yakni usia, gender, status sosial ekonomi, pengalaman bekerja, dan lingkungan belajar atau institusi pendidikan (Patton & Lokan, 2001). Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara dukungan sosial dari keluarga dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir berusia 20-25 tahun di Indonesia. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan keluarga dalam persiapan karir mahasiswa tingkat akhir yang dapat menunjang adaptabilitas karir yakni keterlibatan aktif dalam aktivitas dan pencarian pengalaman yang meningkatkan kemampuan perencanaan karir, sikap disiplin, terorganisir, tanggungjawab, dan tegas dalam mengambil keputusan karir, sikap terbuka dan kesediaan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan kepercayaan diri untuk memecahkan masalah karir yang kompleks (Savickas, 2005).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengolahan data yang menggunakan statistik non-parametrik karena ketidaknormalan distribusi data penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih umum dan lemah dibandingkan dengan pengolahan data yang menggunakan statistik parametrik (Santoso, 2015). Lalu, jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sedikit yakni sebanyak 213 partisipan, sehingga kurang merepresentasikan jumlah populasi dalam penelitian ini. Terakhir, penelitian ini baru terbatas pada mahasiswa tingkat akhir yang menempuh pendidikan sarjana (S1), bukan mahasiswa tingkat akhir berjenis pendidikan diploma. Padahal, mahasiswa tingkat akhir program diploma juga memiliki tugas perkembangan karir eksplorasi dan akan menghadapi masa transisi dari dunia perguruan tinggi menuju dunia kerja.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Temuan analisis tambahan menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada aspek keyakinan memiliki nilai korelasi yang paling besar. Lalu, hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga pada aspek dukungan emosional dan adaptabilitas karir, dengan nilai korelasi yang paling besar. Temuan lainnya adalah tidak terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang signifikan berdasarkan status pengalaman kerja.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perguruan tinggi untuk mengadakan program atau acara yang mengedukasi keluarga terkait pentingnya memberikan dukungan yang dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa tingkat akhir untuk menentukan pilihan karirnya. Lalu juga bagi

©2022 Silvania & Anantasari

praktisi seperti psikolog dan konselor untuk mengadakan layanan konseling kepada keluarga terkait cara menemukan dan mengembangkan potensi mahasiswa tingkat akhir, cara menjalin relasi yang baik dengan mahasiswa tingkat akhir, dan memberi dukungan yang tepat kepada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi masa transisi.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperbanyak jumlah partisipan penelitian agar sebaran data lebih merata sehingga dapat menghasilkan data yang mewakili populasi normal. Lalu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial menyumbang sebesar 11,6% terhadap adaptabilitas karir. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan adaptabilitas karir seperti kepribadian, status sosial ekonomi, pengalaman kerja sebelumnya, lingkungan belajar atau institusi pendidikan, pola pengasuhan orang tua, dan kedekatan individu dengan keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang umumnya sudah memiliki banyak pengalaman kerja agar dapat mengetahui perbedaan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir program sarjana dan program diploma.

Daftar Acuan

Angelika, S., & Gunawan, W. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karir remaja di kecamatan Grogol Petamburan. *Mind Set, 7*(1), 8-16.

Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 12*(1), 1-13. https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-13

Ataç, L. O., Dirik, D., & Tetik, H. T. (2017). Predicting career adaptability through self-esteem and social support: A research on young adults. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *18*(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/s10775-017-9346-1

Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 7*(2), 127-134.

Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, 2*(2), 174-178.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Pustaka Belajar.

Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.

Babbie, E. (2010). *The practice of social research* (12th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

Brown, D. (2002). *Career choice and development* (4nd ed.). Jossey-Bass A Wiley Company.

Dluha, M. S., Suminar, D. R., & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh adversity quotient dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir siswa di SMK "X" Gresik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah*

©2022 Silvania & Anantasari

Psikologi, *18*(01). 49-57.

Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, *88*, 10-18. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.02.004

Ghosh, A., & Fouad, N. A. (2017). Career adaptability and social support among graduating college seniors. *The Career Development Quarterly, 65,* 278-283.

Goodwin, J., & O'Connor, H. (2005). Exploring complex transitions: Looking back at the "golden age" of from school to work. *Sociology, 39*(2), 201-220. https://doi.org/10.1177/0038038505050535

Guan, M., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy, and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, *94*, 114–123. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018

Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, *83*(3), 561–570. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003

Hargrove, B. K., Creagh, M. G., & Burgess, B. L. (2002). Family interaction patterns as predictors of vocational identify and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, *61*(2), 185–201. https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1848

Hartono, R. M., & Gunawan, W. (2017). Hubungan job search self-efficacy dengan career adaptability. *Mind Set, 8*(2), 78-90.

Heaney, C. A., & Israel, B. A. (2008). Social networks and social support. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed., pp. 189-210). Jossey-Bass A Wiley Imprint.

Ikawati. (2019). Dampak pengangguran terdidik ditinjau dari segi fisik, psikis, sosial, dan solusinya. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 43*(1), 1-10.

Isaacson, L. E., & Brown, D. (1997). *Career information, career counseling, and career development* (6th ed.). Allyn & Bacon

Koen, J., Klehe, U. C., & Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, *81*(3), 395–408. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003

Lutfi, A. G. A., Hidayatullah, M. S., & Yuserina, F. (2019). Hubungan penetapan tujuan dengan adaptabilitas karir pada peserta didik SMK Telkom Banjarbaru. *Jurnal Kognisia, 2*(2), 37-42.

Macdonald, G. (1998). Development of social support scale: An evaluation of psychometric properties. *Research on Social Work Practice, 8*(5), 564-576. https://doi.org//10.1177/104973159800800505

Mardiana, C. F. (2017, Agustus 29). *63% orang Indonesia bekerja tak sesuai jurusan.* DetikFinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-

©2022 Silvania & Anantasari

sesuai-jurusan

Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah SMA dan SMK. *Empathy, 3*(1), 31-41.

Marseto, B. (2007). *Hubungan berpikir positif dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi* (Skripsi yang tidak diterbitkan). Universitas Islam Indonesia.

Monteiro, S., & Almeida, L. S. (2015). The relation of career adaptability to work experience, extracurricular activities, and work transition in Portuguese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, *91*, 106–112. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.09.006

Murphy, K., Blustein, D., Bohlig, A., & Platt, M. (2010). The college-to-career transition: An exploration of emerging adulthood. *Journal of Counseling and Development*, *88*(2), 174–181. https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2010.tb00006.x

Nabilah, A., & Indianti, W. (2019). Peran efikasi diri dalam keputusan karier terhadap hubungan antara *future work self* dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 9*(2), 160-174. https://doi.org/ 10.26740/jptt.v9n2.p160-174

Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's construct of career maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *1*, 31–48. https://doi.org/10.1023/A:1016964629452

Primana, L., & Permadi, A. K. (2018). Nilai kerja (*work values*) dan adaptabilitas karier peserta didik kelas IX di Depok, Jawa Barat. *Jurnal Psikogenesis, 6*(2), 121-129.

Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi edisi pertama.* Kencana.

Santoso, A. (2010). *Statistik untuk psikologi: Dari blog menjadi buku.* Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Santoso, S. (2015). *Mengenal statistik non parametrik: Konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS.* PT Elex Komputindo.

Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup jilid dua* (ed ke-13). (B. Widyasinta Penerj.). Erlangga.

Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42-70). John Wiley & Sons, Inc.

Savickas, M. L. (2012). Life design: A paradigm for career intervention in the 21st century. *Journal of Counseling & Development, 90,* 13-19.

Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS edisi pertama.* Kencana Prenadamedia Group.

Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2018). The Career Adapt-Abilities Scale Indonesian Form: Psychometric properties and construct validity. *Proceeding of the 4th International Conference on Education. 4*(2), 1-9. https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201

Tamari, K. A., & Akmal, S. Z. (2018). Peran dukungan dan hambatan kontekstual terhadap

©2022 Silvania & Anantasari

adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *23*(2), 79–90. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art1

Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, *85*(3), 251–257. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006

Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). Peran kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Intuisi, 11*(1), 45-53.

Wagner, T. (2008). *The global achievement gap.* Basic Books.

Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The Counseling Psychologist*, *32*(4), 493–568. https://doi.org/10.1177/0011000004265660

Widarianti, A., & Hadi, C. (2019). Hubungan *work value* terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 8*, 11-19.

Widhiarso, W. (2011). *Menghitung koefisien alpha berstrata.* http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Widhiarso%20%20Menghitung_Koefisien_Alpha_Berstrata.pdf

Zhang, Y. (2010). *Recent tertiary graduates' career attitudes, career adaptability and career self-management behaviours: focus on continuity in a fragmented employment context: a thesis presented in partial fulfilment of the requirements for the degree of Master of Management in Human Resource Management at Massey University, Palmerston North, New Zealand* (Disertasi doktor, Massey University). MasseyUniversity. https://mro.massey.ac.nz/bitstream/handle/10179/2322/02_whole.pdf?sequence=1&isAllowed=y

©2022 Silvania & Anantasari